

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan mendeskripsikan, prosedur atau metodologi penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan kajian mengenai skripsi berjudul “**BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru**”. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 11) mengatakan bahwa metode berhubungan dengan suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek yang diteliti. Mencari sumber, mengkritik sumber, mengolah berbagai sumber yang ditemukan hingga akhirnya masuk dalam penulisan merupakan hal yang akan penulis sampaikan pada bagian ini. Dalam melakukan penelitian skripsi ini penulis mengikuti enam langkah penelitian seperti yang diungkapkan oleh Gray (dalam Sjamsuddin, 2012, hlm. 70) sebagai berikut :

1. Memilih suatu topik yang sesuai;
2. Mengusut semua bukti (evidensi) yang relevan dengan topik;
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung;
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber);
5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) ke dalam suatu pola yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya;
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikannya kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti sejelas mungkin;

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penulisan skripsi ini adalah metode historis dengan studi literatur sebagai teknik penulisan. Metode historis dipilih sebagai metodologi penulisan karena penulisan ini merupakan kajian sejarah yang data-datanya diperoleh dari jejak-jejak yang ditinggalkan dari suatu peristiwa di masa lampau. Metode historis menurut Gosttchlak adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gosttchlak, 2008 hlm. 39).

Menurut Ismaun (Ismaun, 2005, hlm. 34), prosedur sejarawan dalam melakukan penulisan sejarah terdiri atas empat tahap, yaitu:

1. Heuristik, yang merupakan tahapan pertama dalam penulisan sejarah. Sebagaimana diungkapkan oleh Ismaun (2005, hlm. 49-50) heuristik merupakan pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan, setelah eksplorasi literatur. Pengumpulan sumber yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan sumber tertulis yang relevan dengan kajian penulis yang diperoleh dari buku, dokumen, surat kabar maupun jurnal. Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan beberapa sumber dan data yang relevan, baik sumber primer maupun sekunder yang dapat digunakan dalam menjawab permasalahan yang akan dibahas. Sumber sejarah yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sumber tertulis. Sumber tertulis terdiri dari buku, artikel, jurnal, tesis dan lain sebagainya. Sumber tertulis ini, penulis peroleh dari perpustakaan seperti Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dan lain-lain.
2. Kritik Sumber, Kritik sumber merupakan tahapan kedua yang harus dilakukan seorang peneliti sejarah yaitu kegiatan menganalisis sumber-sumber yang didapatkan dari tahap heuristik. Merujuk pada pendapat Sjamsuddin (2012, hlm. 103-104), kritik ini menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan (akurasi) dari sumber itu. Kritik sumber ini dilakukan untuk menganalisis secara kritis sumber-sumber yang telah diperoleh dengan menyelidiki serta menilai apakah sumber-sumber

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

yang telah terkumpul sesuai dengan masalah penelitian baik dari segi isi maupun bentuknya. Semua sumber dipilih melalui kritik eksternal dan internal sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut asli atau tiruan dan relevan atau tidak dengan permasalahan yang penulis kaji. Sehingga, dapat diperoleh fakta sejarah yang otentik. Menurut Ismaun (2005, hlm. 50) kritik sumber yang dilakukan penulis dibedakan menjadi dua yakni:

- a. Kritik Eksternal, yakni kritik yang dilakukan untuk melihat otentisitas sumber sejarah. dalam kritik eksternal hal yang dipersoalkan bahan dan bentuk sumber, penerbit dan lain sebagainya.
 - b. Kritik Internal, yakni kritik terhadap sumber untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya. Isinya dinilai dengan membandingkan dengan sumber lainnya.
3. Interpretasi, pada tahap ini sumber-sumber yang telah melewati tahap kritik baik itu kritik intern maupun ekstern kemudian dapat dijadikan sebagai sumber sejarah. Interpretasi yang dimaksud adalah pandangan dari penulis terhadap sumber-sumber sejarah yang ditemukan selama melakukan penulisan. Penulis membuat deskripsi, analisis kritis dan pemilihan fakta-fakta. Penafsiran dilakukan untuk menghubungkan konsep dan teori yang telah ditentukan, dengan fakta dan data yang ditemukan dari sumber penulisan. Pada tahap interpretasi kemudian penulis menuliskan pembahasan yang sesuai dengan masalah yang dikaji mengenai pengalaman para tokoh nasionalis Indonesia saat diasingkan di Boven Digoel tahun 1927-1943.
 4. Historiografi, Historiografi berarti penulisan sejarah yang merupakan tahap terakhir yang harus dilakukan sejarawan ketika melakukan penelitian sejarah. Historiografi menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 121) adalah proses ketika sejarawan memasuki tahap menulis, mengerahkan seluruh daya pikirannya bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan dan catatan tetapi

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

penggunaan kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya dalam suatu penulisan utuh. Historiografi merupakan suatu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh. Setelah sumber-sumber ditemukan, dianalisis, ditafsirkan, kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang ilmiah. Di mana tulisan ilmiah tersebut harus sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Sebagaimana telah dijelaskan di atas mengenai metode yang digunakan penulis untuk kajian penelitian, maka dalam pemuatan skripsi ini penulis menggunakan teknik penelitian Teknik Studi Literatur. Teknik ini adalah dengan membaca berbagai sumber yang relevan dari berbagai macam sumber baik itu berupa buku-buku, artikel-artikel, majalah serta sumber tertulis lainnya. Studi literatur mengenai sejarah Indonesia pada masa pergerakan Nasional terutama peristiwa penangkapan-penangkapan para tokoh Indonesia dilakukan dengan mengkaji berbagai tulisan yang telah ada sebelumnya. Berkaitan dengan penulisan skripsi ini, penulis melakukan berbagai kunjungan ke perpustakaan-perpustakaan untuk mencari buku, koran, jurnal baik cetak maupun online yang berkaitan dengan kajian penulis. Dalam penulisan skripsi ini penulis berusaha menjabarkan langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode historis tersebut menjadi tiga bagian yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan penelitian.

3.1 Persiapan Penelitian

Pada tahap ini, ada beberapa hal yang harus dilakukan penulis. Penulis harus memilih dan menentukan topik dari penelitian yang akan dikaji berdasarkan literatur yang telah dibaca sebelumnya. Penulis memulai melakukan persiapan penelitian pada bulan September 2016 ketika penulis mengikuti perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah pada semester 7. Ketertarikan penulis terhadap

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

kajian ini pada awalnya ketika penulis mempelajari mengenai perkuliahan Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. Di mana dalam mempelajari mata kuliah tersebut banyak hal yang bisa digali mulai dari terbentuknya organisasi-organisasi yang bersifat nasional, sampai pada respon yang diberikan oleh pemerintah kolonial untuk menanggapi Indonesia yang mulai memasuki masa pergerakan nasional. Salah satunya adalah peristiwa yang penulis kaji dalam penulisan ini di mana adanya penangkapan oleh pemerintahan kolonial terhadap tokoh-tokoh bangsa Indonesia ke dalam bentuk pengasingan. Perjuangan tokoh-tokoh Indonesia untuk mencapai kemerdekaan tidak berhenti begitu saja dengan adanya pengasingan yang dilakukan oleh pemerintah kolonial. Dengan demikian, penulis mulai melakukan pencarian terkait topik penelitian yang menarik perhatian tersebut.

3.1.1 Penentuan dan Pengajuan Penelitian

Pada penentuan judul penelitian, penulis sudah mencari berbagai sumber dan informasi ketika penulis memasuki perkuliahan semester 7 yang dilaksanakan pada bulan September 2016. Lebih tepatnya yakni ketika mengikuti perkuliahan Seminar Penulisan Karya Ilmiah yang diampu oleh Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si, Bapak Drs. Andi Suwirta, M, Hum, Bapak Dr. Agus Mulyana, M. Hum.

Ketika mengikuti perkuliahan ini, penulis sudah berencana untuk menulis mengenai kajian sejarah nasional. Lebih tepatnya yaitu mengenai tempat pengasingan para tokoh pergerakan nasional Indonesia yaitu Boven Digoel, dilihat dari sudut pandang dinamika kehidupan sosial para penghuninya. Namun, penulis menghadapi berbagai kendala ketika akan melakukan penelitian ini di antaranya adalah dikarenakan judul tersebut dianggap terlalu luas dan tidak fokus pada tokoh siapa yang diangkat sebagai fokus penelitian, sehingga apabila dijadikan judul penelitian maka akan sulit dilakukan karena pembahasan yang terlalu umum mengenai segala kehidupan sosial yang ada di Boven Digoel pada tahun tersebut. Maka setelah mendapat saran dari beberapa dosen kemudian penulis mengajukan

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

judul kedua yaitu “DIBUANG KE PENGASINGAN: Pengalaman Para Tokoh Pergerakan Nasional Indonesia Saat di Boven Digoel Tahun 1927-1943”. Judul tersebut diseminarkan dalam Seminar Proposal pada tanggal 27 Januari 2017. Pada seminar berlangsung penulis mempresentasikan mulai dari judul, latar belakang penelitian, rumusan masalah hingga butir-butir pertanyaan penelitian. Dalam seminar tersebut juga beberapa dosen memberikan masukan terhadap kajian penulis ini.

Setelah seminar dilakukan maka penulis mendapatkan beberapa masukan dari calon dosen pembimbing mengenai judul proposal yang penulis ajukan. Proposal tersebut diperbaiki dengan memperjelas mengenai siapa saja tokoh pergerakan Nasional yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Setelah diperbaiki, rancangan proposal tersebut diserahkan kepada Ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si. agar dibuatkan Surat Keputusan mengenai judul skripsi dan penunjukan dosen pembimbing secara resmi.

Setelah penulis mendapatkan Surat Keputusan penulisan skripsi, maka penulis mulai menulis mengenai topik yang penulis kaji mengenai “BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru”. Penulis sudah melakukan beberapa kali bimbingan skripsi dengan mengajukan BAB I-II dengan Bapak Drs. Suwirta M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku pembimbing II. Kemudian kedua dosen pembimbing memberikan kritik dan saran kepada penulis mengenai fokus penelitian yang akan penulis kaji yaitu antara lain subjek penelitian atau tokoh. Maka kemudian ditentukan mengenai tokoh yang diangkat untuk dijadikan penelitian mengenai pengalamannya ketika diasingkan di Boven Digoel pada tahun 1927-1943 yaitu Moh. Hatta, Sutan Sjahrir, Mohamad Bondan, dan Mas Marco Kartodikromo. Setelah perubahan fokus kajian penelitian dari yang awalnya mengenai *dinamika kehidupan sosial Boven Digoel pada tahun 1927-1943* menjadi *perjuangan tokoh pergerakan nasional Indonesia yaitu Moh. Hatta, Sutan Sjahrir dan Mohammad*

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

Bondan saat diasingkan Boven Digoel tahun 1927-1943 maka penulis melanjutkan penulisan tersebut dengan fokus kajian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti mengenai Boven Digoel.

3.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Setelah menentukan topik penelitian maka langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan penelitian. Rancangan penelitian adalah kerangka dasar yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan laporan penelitian. Sudah menjadi keharusan hal ini dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian. Penulis mulai menyusun proposal skripsi ini ketika mengontrak Mata Kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah di semester tujuh pada bulan September 2016. Tentunya proposal skripsi disusun penulis berdasarkan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan oleh bagian akademik Departemen Pendidikan Sejarah maupun Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun kerangka yang digunakan penulis terdiri dari :

- a. Judul penelitian;
- b. Latar belakang masalah;
- c. Rumusan masalah;
- d. Tujuan penelitian;
- e. Manfaat penelitian;
- f. Metode penelitian;
- g. Kajian pustaka;
- h. Sistematika penulisan;
- i. Daftar pustaka;

Dalam penyusunan proposal skripsi, penulis telah melakukan studi literatur yakni meneliti dan mempelajari berbagai sumber yang relevan dengan judul penelitian. Setelah proposal skripsi selesai lalu penulis mengajukannya kepada Tim Pengembangan Penulisan Skripsi Departemen Pendidikan Sejarah. kemudian judul tersebut diseminarkan pada tanggal 27 Januari 2017 di Laboratorium Departemen Pendidikan Sejarah lantai empat Gedung FPIPS, Universitas Pendidikan Indonesia. Seminar dilaksanakan di depan TPPS dan calon

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

pembimbing untuk didiskusikan apakah rancangan tersebut dapat dilanjutkan dalam penelitian skripsi atau tidak.

Terdapat beberapa perubahan pada judul hingga butir pertanyaan penelitian yang penulis presentasikan dalam seminar tersebut. Penulis akhirnya mendapat persetujuan perihal topik tersebut namun disertai beberapa revisi pada proposal yang dibuat. Revisi judul dilakukan ketika bimbingan pertama dengan pembimbing I yaitu pada tanggal 16 Februari 2017 dari judul awal yaitu *Jauh ke Pengasingan : Dinamika Kehidupan Sosial Penghuni Boven Digoel Tahun 1927-1943*. Dalam melakukan proses perbaikan tersebut terdapat perubahan judul dikarenakan beberapa hal, seperti judul yang terlalu luas sehingga akan sulit dilakukan penelitian maka dari beberapa saran saran yang didapat oleh pembimbing I dan pembimbing II, sehingga judul yang diajukan untuk dibuatkan Surat Keputusan adalah *BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi ParaTokoh Nasional PNI Baru*.

Kemudian saat penulis memulai pengerjaan bab I, penulis mendapatkan kesulitan mengenai tokoh yang diambil yaitu di mana tokoh yang diangkat dalam penulisan ini antara lain Moh. Hatta, Sutan Sjahrir, Mohammad Bondan dan Mas Marco Kartodikromo. Namun untuk tokoh Mas Marco Kartodikromo penulis mendapat beberapa kesulitan, antara lain rentang waktu pengasingan yang berbeda dengan ketiga tokoh tersebut yaitu Hatta, Sjahrir dan juga Bondan. Mas Marco merupakan salah satu tokoh yang diasingkan ke Boven Digoel pada tahun-tahun pembukaan tempat pengasingan tersebut, sedangkan ketiga tokoh lainnya baru tiba di tempat pengasingan beberapa tahun setelahnya. Sehingga penulis kesulitan untuk mengaitkan antara pengalaman keempat tokoh tersebut. Maka dengan saran yang diberikan oleh dosen pembimbing juga bahwa diputuskan hanya tiga tokoh saja yang diangkat perjuangan dan pengalamannya dalam penulisan skripsi ini yaitu Moh. Hatta, Sutan Sjahrir dan Bondan karena mereka datang ke Digoel pada waktu yang bersamaan. Serta ketiganya merupakan tokoh nasionalis Indonesia yang tergabung dalam partai politik PNI Baru. Maka judul

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

skripsi ini mendapatkan sedikit perubahan menjadi *BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru*. Kemudian penulis mengurus Surat Keputusan dengan mengganti judul skripsi dengan judul yang baru yang sudah direvisi.

3.1.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan dalam hal ini merupakan proses yang sangat penting bagi penulis karena penulis akan mengetahui letak kesalahan atau kekurangan penulis dalam melakukan penelitian. Proses bimbingan ini di mana dilakukan oleh pembimbing I dan pembimbing II, di mana berdasarkan surat Nomor 01/TPPS/DPS/PEM/2017 bahwa Bapak Drs. Suwirta M.Hum selaku pembimbing I dan Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku pembimbing II. Dalam proses bimbingan tersebut penulis dapat menanyakan atau berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi penulis. Proses bimbingan dilakukan dengan kesepakatan sebelumnya di mana bimbingan dilakukan terlebih dahulu kepada pembimbing I, maka setelah itu proses bimbingan dilanjutkan kepada pembimbing II dengan prosedur bimbingan tatap muka.

Dalam melakukan bimbingan skripsi dengan kedua pembimbing, penulis sudah membuat kesepakatan jadwal dengan kedua pembimbing yang dilakukan secara berkala disetiap minggunya. Bimbingan dengan pembimbing I dan II antara setiap hari Rabu dan Jum'at pagi dan siang. Hal yang dilakukan adalah untuk mendapatkan arahan mengenai penelitian seperti judul, bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V, serta abstrak. Hal tersebut terus dilakukan sampai skripsi penulis dianggap layak untuk mengikuti ujian skripsi.

Penulis melakukan bimbingan pertama pada tanggal 16 Februari 2017 kepada dosen pembimbing I yakni Bapak Drs. Suwirta, M. Hum di ruang pengembangan jurnal University Center UPI. Dalam bimbingan tersebut penulis mendapatkan saran untuk memperbaiki fokus kajian skripsi yang akan ditulis. Dosen pembimbing I juga memberikan masukan kepada penulis untuk mencari

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

lebih banyak sumber lain yang berkaitan dengan peristiwa pengasingan para tokoh pergerakan nasional di Boven Digoel. Dengan demikian, penulis harus melakukan perbaikan sesuai saran-saran kemudian boleh kembali bimbingan dengan menyerahkan bab I.

Bimbingan kedua dilakukan penulis pada tanggal 17 Maret 2017 dengan dosen pembimbing I. Pada bimbingan kedua ini penulis menyerahkan bab I. Kesimpulannya penulis masih harus melakukan revisi terhadap bab I dan boleh melanjutkan penulisan bab II.

Kemudian bimbingan ketiga penulis lakukan pada pembimbing I pada tanggal 24 Maret 2017. Pada bimbingan ketiga ini penulis menyerahkan hasil revisi bab I dan bab II. Kesimpulannya, masih harus diperbaiki lagi terkait dengan dua bab yang penulis ajukan. Revisi bab II yaitu masih harus ditambahkan konsep pada kajian pustaka.

Kemudian penulis melakukan bimbingan dengan pembimbing II. Bimbingan dilakukan setelah mendapatkan persetujuan proposal yang telah disetujui oleh pembimbing II dan diperbolehkan untuk membuat bab I. Pada tanggal 30 Maret 2017 penulis melakukan bimbingan pertama dengan pembimbing I dengan menyerahkan bab I dan bab II. Kesimpulan dari bimbingan tersebut bab I dan bab II yang penulis ajukan masih harus dilakukan revisi dari beberapa aspek terutama mengenai ketelitian penulis dalam pengetikan dan juga Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

Kemudian pada tanggal 19 Juli 2017 penulis melakukan bimbingan keempat dengan pembimbing I mengenai bab II dan bab III. Dalam bimbingan kali ini penulis masih harus melakukan revisi bab II mengenai kajian pustaka yaitu sumber jurnal yang harus dijelaskan hubungannya dengan skripsi penulis. Kemudian untuk bab III revisi pada bagian penjelasan waktu pada persiapan penelitian dan lain-lain.

Bimbingan kelima dengan dosen pembimbing I dilakukan pada tanggal 27 Juli 2017. Dalam bimbingan kali ini, penulis mendapat acc untuk bab II dan III.

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

Untuk kemudian melanjutkan ke bab selanjutnya yaitu bab IV yang berisi pembahasan.

Bimbingan keenam dengan dosen pembimbing I dilakukan pada tanggal 30 Agustus 2017. Di mana dalam bimbingan kali ini merupakan bimbingan pertama untuk bab IV, dan penulis masih harus memperbaiki skripsinya sesuai saran yang diberikan oleh dosen pembimbing I. Beberapa hal yang harus diperbaiki yakni antara lain kutipan yang digunakan penulis dalam skripsinya terlalu banyak dari sumber yang sama secara berturut-turut. Dalam hal ini dosen pembimbing I memberikan saran bahwa sumber yang dikutip untuk penulisan skripsi tidak boleh secara berturut-turut dari sumber yang sama, sehingga harus menggunakan sumber lain yang lebih banyak. Tidak hanya berpacu pada satu sumber.

Bimbingan selanjutnya yaitu bimbingan ketujuh dengan dosen pembimbing I. Bimbingan tersebut dilakukan pada tanggal 8 September 2017. Dalam bimbingan kali ini, penulis masih harus memperbaiki bab IV. Di mana penulis masih harus memperbaiki perihal pengutipan langsung maupun tidak langsung. Dosen pembimbing memberikan saran untuk penulisan pengutipan langsung maupun tidak langsung. Dalam bimbingan kali ini juga penulis harus memperbaiki beberapa redaksional penulisan yang dianggap masih belum tepat.

Bimbingan kedelapan dengan dosen pembimbing I yaitu dilaksanakan pada tanggal 14 September 2017. Dalam bimbingan kali ini mengenai bab IV dan bab V. Untuk bab IV sendiri penulis masih terdapat sedikit kesalahan redaksional yang harus diperbaiki. Kemudian begitu juga dengan bab V yang masih terdapat redaksional yang dianggap dapat membingungkan pembaca maka harus diperbaiki sesuai saran yang diberikan dosen pembimbing.

Kemudian dalam bimbingan kesembilan dengan dosen pembimbing I yaitu dilaksanakan pada tanggal 18 September 2017. Dalam bimbingan kali ini penulis mendapat acc untuk semua bab dan dinilai layak mengikuti ujian sidang.

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

Selanjutnya untuk bimbingan dengan dosen pembimbing II, bimbingan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2017. Dalam bimbingan kali ini membahas mengenai bab II dan bab III. Bab-bab tersebut masih ada yang harus diperbaiki kalimat-kalimat atau redaksionalnya. Kemudian bimbingan ketiga tanggal 27 Juli 2017 penulis masih harus perbaiki bab II dan menambahkan jurnal. Bimbingan selanjutnya tanggal 9 Agustus setelah penulis mendapat acc bab II penulis melakukan bimbingan untuk bab III dan masih harus melakukan revisi atau perbaikan terutama pada redaksional penulisan. Bimbingan dengan dosen pembimbing II masih terus dilanjutkan sampai bimbingan mengenai bab IV, V dan kemudian abstrak hingga penulis mendapat acc untuk semua bab dari dosen pembimbing II yaitu pada tanggal 18 September 2017.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahapan ini penulis melakukan langkah-langkah yang tentunya sesuai dengan metode penelitian sejarah. Penelitian yang dilakukan oleh penulis telah dimulai dari bulan September 2016 yakni ketika akan dimulainya penyusunan proposal penelitian yang akan digunakan sebagai penelitian skripsi ini. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan mencari berbagai sumber literatur berupa buku, artikel, majalah, koran dan sumber tertulis lainnya.

3.2.1 Pengumpulan Sumber (Heuristik)

Tahapan ini merupakan langkah awal penulis dalam melakukan penelitian terhadap hal yang dikaji. Heuristik merupakan kegiatan dalam pengumpulan sumber-sumber relevan dengan masalah penelitian. Dalam tahapan ini dilakukan dalam bertujuan untuk melakukan pencarian data dari berbagai sumber sejarah yang dirasa memiliki keterkaitan dengan kajian yang penulis ambil. Semua sumber yang penulis cari berkaitan dengan judul skripsi yakni *BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru*.

Sumber tertulis adalah yang digunakan penulis dalam mengumpulkan berbagai informasi, karena dengan menganalisis informasi dari berbagai sumber Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

literatur tersebut dirasa cukup untuk menggali informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber tertulis yang penulis sudah didapatkan ini berupa buku, artikel, surat kabar dan juga penelitian terdahulu.

Adapun beberapa tempat yang sudah penulis kunjungi untuk mencari berbagai sumber sejarah di antaranya sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia yang berlokasi di Jalan Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung. Penulis berkunjung ke tempat ini untuk mencari sumber yang dirasa relevan dalam proses penelitian yang penulis lakukan yang dimulai sekira di bulan September 2016. Secara berkala penulis terus berkunjung ke tempat ini karena memang lokasi yang cukup dekat dengan kediaman penulis serta masih dalam ruang lingkup kampus sehingga kemudahan dan kepraktisan bisa penulis dapatkan di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia ini penulis menemukan buku-buku yang dirasa relevan adalah sebagai berikut :
 - a. *Citra dan Perjuangan Perintis Kemerdekaan Seri Perjuangan Ex Digoel*, diterbitkan tahun 1977
 - b. *Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*, diterbitkan tahun 2010
2. Perpustakaan Batoe Api yang berlokasi di Jalan Pramoedya Ananta Toer No, 142 A Jatinangor, Sumedang. Penulis mengunjungi perpustakaan ini pada bulan Januari 2017. Banyak buku yang penulis dapatkan di perpustakaan ini dengan rincian sebagai berikut :
 - a. *Limabelas Tahun Digoel*, diterbitkan tahun 1977
 - b. *Hantu Digoel*, diterbitkan tahun 2011
 - c. *Pergaulan Orang Buangan di Boven Digoel*, diterbitkan tahun 2002
 - d. *Mohammad Hatta : Memoir*, diterbitkan tahun 1982
 - e. *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan : Peranan Kelompok Sjahrir*, diterbitkan tahun 1993
 - f. *Memoar Seorang Eks-Digoelis*, diterbitkan tahun 2011

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

- g. *Jalan ke Pengasingan : Pergerakan Nasional Indonesia 1927-1934*, diterbitkan tahun 1988
 - h. *Renungan dan Perjuangan* diterbitkan tahun 1990
 - i. *Sjahrir Politik dan Pengasingan di Indonesia* diterbitkan pada tahun 1996
3. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada yang berlokasi di Yogyakarta. Penulis melakukan kunjungan untuk mencari data-data ini dilakukan pada tanggal 22 April 2017. Di sana penulis begitu banyak mencari informasi mengenai kajian yang tengah dilakukan. Kemudian penulis menemukan sebuah sumber yakni:

Penelitian Terdahulu berupa tesis: Dari Rumah Penjara Menjadi Ibu Kota Kabupaten: Sejarah Kota Tanah Merah di Boven Digoel, 1927-2013 karya Yonggo, A.D, diterbitkan tahun 2013.

Tak hanya melakukan kunjungan ke beberapa tempat di atas guna menunjang penelitian yang dilakukan. Penulis juga mencari data menggunakan media internet. Penulis dibantu dengan mesin pencari *google* dalam membantu mendapatkan informasi mengenai Peristiwa Pengasingan di Boven Digoel pada masa pergerakan nasional Indonesia. Adapun beberapa data yang diperoleh penulis dalam internet adalah sebagai berikut :

- a. Artikel yang berjudul “Nasionalisme-Demokrasi-Civil Society” yang termuat dalam *Jurnal Historia Vitae*, Vol. 23, No. 2. Karya Adisusilo diterbitkan pada tahun 2009.
- b. Artikel yang berjudul “From Sensation to Oblivion: Boven Digoel in Sino-Malay Novels” yang termuat dalam *Jurnal Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde* 169, Hlm. 244-278. Karya Elizabeth Chandra diterbitkan pada tahun 2013.
- c. Artikel yang berjudul “Human Rights and Anticolonial Nationalism in Sjahrir's Indonesian Contemplations” yang termuat dalam *Jurnal Law & Literature*. Karya Paul Bijl diterbitkan pada tahun 2017.

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

- d. Artikel yang berjudul “Seedling Nation’s Character Through Learning History: Learning From Exile Camp of Boven Digoel, Papua” yang termuat dalam *HISTORIA: International Journal of History Education*. Karya Abd. Rahman Hamid diterbitkan pada tahun 2013.
- e. Artikel yang berjudul “Pergantian Kekuasaan di Indonesia Tahun 1800” yang termuat dalam *Jurnal Historia Vitae, Vol. 21 no. 1* karya Wiharyanto, K. A. Pada tahun 2007.

3.2.2 Kritik Sumber

Ketika semua sumber telah terkumpul, selanjutnya penulis melakukan kritik terhadap sumber yang telah terkumpul tersebut. Dengan menggunakan kritik ini akan didapatkan data yang lebih valid atau relevan guna menunjang penulisan ini. Menurut Sjamsuddin (2012, hlm. 131) Kritik sumber sangat penting dilakukan karena erat kaitannya dengan tujuan sejarawan mencari kebenaran. Lebih lanjut dipaparkan bahwa Kritik menyangkut verifikasi sumber, yakni pengujian mengenai kebenaran atau ketetapan dari sumber tersebut. Dalam hal ini kritik dilakukan dengan dua hal. Pertama, Kritik Eksternal dan kedua, Kritik Internal. Berikut ini adalah Kritik Eksternal dan Internal yang dilakukan penulis.

3.2.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari dalam sumber sejarah (Sjamsuddin, 2012, hlm. 132). Pada tahap ini penulis melakukan kritik eksternal mengenai pemilihan sumber yang mana saja yang dapat digunakan untuk penulisan skripsi ini dan menentukan informasi mana saja yang merupakan informasi yang tepat dan tidak. Cara penulis melakukan kritik adalah dengan cara apakah sumber-sumber tersebut yang berupa buku, artikel, surat kabar dan lainnya mencantumkan nama pengarang, tahun terbit, tempat serta penerbitnya. Dengan hal tersebut, maka sumber-sumber tersebut bisa dipertanggungjawabkan sebagai sumber yang otentik. Sebagaimana

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

yang dijelaskan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 135) bahwa langkah tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menegakkan otentisitas.

Adapun buku-buku yang penulis lakukan secara eksternal di antaranya adalah *Pergaulan Orang Buangan di Boven Digoel* karya Kartodikromo, M. M., yang diterbitkan oleh KPG (kepustakaan Populer Gramedia). Secara fisik buku ini memang masih bagus dengan jenis kertas yang baik. Kemudian secara eksternal buku tersebut dapat teruji otentisitasnya karena ditulis sendiri oleh Mas Marco Kartidkromo yang merupakan salah satu tokoh yang ikut diasingkan di Boven Digoel. Karya-karya beliau berupa tulisan yang patut untuk dijadikan sumber bagi penulis. Terlebih dalam penulisannya, Mas Marco banyak menuliskan catatan mengenai kejadian sehari-hari di Boven Digoel dari sudut teknis, politik, ekonomi, ideologi bahkan psikologi. Buku ini diterbitkan pada tahun 2002. Buku ini disunting oleh Koeslah Soebagyo Toer berdasarkan catatan-catatan Mas Marco selama diasingkan di Boven Digoel. Buku ini ditulis berdasarkan kisah nyata pengalaman Mas Marco ketika menjalankan kehidupan di Boven Digoel setelah ditahan oleh pemerintahan Hindia Belanda berkaitan dengan pemberontakan PKI tanggal 12 November 1926. Artinya buku ini dapat digunakan oleh penulis untuk melihat keadaan pengasingan di Boven Digoel pada tahun-tahun tersebut.

Kedua ialah buku *Mohammad Hatta : Memoir*. Secara keseluruhan fisik buku ini ialah baik dengan kualitas kertas yang sudah baik juga untuk sebuah buku bacaan. Kemudian secara eksternal buku ini juga dapat teruji otentisitasnya karena ditulis sendiri oleh Moh. Hatta. Buku dengan ketebalan 598 ini memaparkan dengan sangat jelas mengenai Moh. Hatta. Pengalaman-pengalaman hidupnya banyak ia ceritakan di buku Memoir tersebut terutama karirnya dalam bidang pendidikan dan politik. Terlebih lagi dalam penulisan buku ini, Moh. Hatta menggunakan sudut pandang orang pertama yaitu dirinya sendiri sebagai penulis, sehingga membuat pembaca lebih mudah memahami pengalaman-pengalamannya yang diceritakan dalam buku tersebut. Dalam satu bab dan beberapa sub bab buku tersebut terdapat penulisan mengenai Hatta dalam pengasingan. Ketika Hatta

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

diasingkan di Boven Digoel. Ia membagikan pengalaman pengasingannya dengan sangat jelas. Artinya buku ini dapat digunakan oleh penulis untuk melihat bagaimana seorang Moh. Hatta menjalani kehidupan pengasingannya selama di Boven Digoel.

Ketiga ialah buku *Memoar Seorang Eks-Digulis*. Buku tersebut ditulis oleh Mohammad Bondan sendiri yang merupakan salah satu tokoh yang pernah diasingkan di Boven Digoel. Secara keseluruhan buku ini ialah baik karena buku ini juga merupakan buku yang dapat dikatakan terbit belum lama yaitu pada tahun 2011. Buku setebal 258 halaman ini memaparkan dengan jelas bagaimana Mohammad Bondan menceritakan perjalanan hidupnya terutama dibidang politik. Dimulai ketika ia mulai aktif memasuki PNI. Penulisan buku ini juga ditulis dengan sudut pandang orang pertama sehingga lebih membuat pembaca memahami pengalaman hidup seorang tokoh nasionalis Indonesia yaitu Mohammad Bondan. Kertas yang digunakan dalam buku ini juga sudah cukup baik dan tidak membuat penulis merasa bingung membacanya.

Buku selanjutnya yaitu buku keempat yaitu buku *Renungan dan Perjuangan*. Buku tersebut ditulis oleh Sjahrir sendiri. Buku dengan ketebalan 294 halaman ini menggambarkan mengenai pengalaman hidup seroang tokoh bernama Sutan Sjahrir. Di mana di dalamnya berisikan kumpulan surat dan tulisam Sjahrir yang ditulis dalam periode 1934-1938. Terdapat juga kisah Sjahrir selama menjalani pengasingannya. Buku ini membantu penulis untuk melihat pengalaman yang dituturkan langsung oleh Sjahrir mengenai pengalaman apa saja yang ia dapatkan selama diasingkan di Boven Digoel.

3.2.2.2 Kritik Internal

Kritik Internal dilakukan oleh penulis guna menguji kredibilitas atau dapat dipercaya sebuah sumber dan reabilitas dari sumber-sumber yang didapat. Kritik ini mempersoalkan isi dari sumber sejarah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sjamsuddin (2012, hlm. 143) mengatakan bahwa kririk internal

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

merupakan penilaian terhadap aspek dalam, yaitu isi dari sumber sejarah setelah sebelumnya disaring melalui kritik eksternal. Langkah yang dilakukan dalam kritik internal adalah dengan cara membandingkan antara sumber satu dengan sumber lainnya.

Buku pertama yang dikritik secara internal oleh penulis adalah buku *Hantu Digoel*. Buku ini merupakan karya dari Prof Dr Takashi Shiraishi, seorang sejarawan dari Universitas Kyoto, Jepang. Buku ini diterbitkan pada tahun 2001. Takashi Shiraishi melakukan penelitian kajian terhadap Boven Digoel sebagai sebuah kamp konsentrasi. Shiraishi memanfaatkan banyak arsip dan catatan dari para tokoh yang pernah berkenalan dengan Boven Digoel. Dalam buku ini dipaparkan mengenai Boven Digoel tidak hanya gambaran historis saja yang hendak diberikan, namun juga meneliti tentang politik yang dilakukan oleh pemerintahan kolonial pada saat itu. Di sisi lain juga diceritakan bagaimana keguncangan yang terjadi pada dunia pergerakan Indonesia, intrik, dan konflik ideologis akibat represi yang dilakukan oleh pemerintahan kolonial.

Buku kedua yakni buku berjudul *Limabelas Tahun Digoel* yang dituliskan oleh I.F.M. Chalid Salim. Dalam buku ini berisikan bab yang menggambarkan secara lengkap mengenai Boven Digoel. Dalam isi buku ini berusaha mendeskripsikan keadaan alam wilayah Papua khususnya Tanah Merah. Penulis juga menyertakan sejarah Papua, sejarah pergerakan Indonesia, pemikiran pemikirannya beserta pengalaman-pengalaman selama diasingkan di Digoel. Dalam menjabarkan pengalamannya selama di Digoel, penulis berusaha menghadirkan secara utuh namun mengingat lima belas tahun pengalamannya dirangkum ke dalam sebuah buku maka dapat dimaklumi kronologis pengalamannya menjadi tidak terlalu terlihat. Dalam kata pendahulunya Salim menegaskan adanya peranan kamp pengasingan Digoel (Tanah Merah dan Tanah Tinggi) sebagai bahan sejarah yang penting dalam hubungannya dengan perjuangan kemerdekaan Indonesia.

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

Buku ketiga yakni buku yang berjudul *Sjahrir (Politik dan Pengasingan di Indonesia)* yang ditulis oleh Rudolf Mrazek. Isi buku ini memaparkan mengenai biografi Sjahrir, termasuk di dalamnya menceritakan mengenai karir politik Sjahrir dan pengasingan-pengasingan yang ia terima. Buku ini sangat membantu penulis dalam melihat bagaimana pengalaman Sjahrir ketika diasingkan di Boven Digoel. Dalam buku ini banyak memuat surat-surat yang ditulis Sjahrir untuk dikirim kepada istrinya yaitu Maria. Dari surat-surat tersebutlah banyak pengalaman Sjahrir yang dapat kita ketahui termasuk pengalaman ia ketika diasingkan di Boven Digoel. Rudolf Mrazek dalam menulis buku ini banyak memanfaatkan sumber dari surat-surat yang ditulis oleh Sjahrir tersebut terutama surat yang ia tulis untuk istrinya sehingga keotentikan sumber buku ini bisa dikatakan baik.

Setelah itu penulis juga harus secara teliti dalam menilai apakah buku-buku tersebut banyak mengandung unsur subjektifitas atau tidak. Dalam bagian ini penulis mengkategorikan menjadi 2 kategori. Hal ini guna mempermudah penulis dalam memahami peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan penelitian :

- a. Sumber yang membahas tentang Boven Digoel secara umum, di antaranya adalah *Hantu Digoel* yang ditulis oleh Shiraishi, T (2001), *Gamelan Digul* yang ditulis oleh Kartomi, J. M. (2005), kemudian *Limebelas Tahun di Digoel*. Karya Salim, C. I. F. M, pada tahun 1977.
- b. Sumber yang menggambarkan pengalaman para tokoh selama di Boven Digoel, di antaranya buku *Memoar Seorang Eks-Digoelis* oleh Bondan, M (2011), *Pergaulan Orang Buangan di Boven Digoel* oleh Kartodikromo, M. M (2002), *Mohammad Hatta : Memoir* oleh Hatta, M (1982), *Renungan dan Perjuangan* (1990) oleh Sutan Sjahrir.

Penggolongan di atas membantu penulis dalam memahami dan menilai sumber dari perspektif yang berbeda. Sehingga dari topik yang sama akan terlihat persamaan dan perbedaannya dari masing-masing kategori tersebut.

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

3.2.3 Penafsiran Sumber (Interpretasi)

Tahap selanjutnya setelah penulis melakukan kritik eksternal dan kritik internal terhadap sumber yang telah dikumpulkan, penulis melakukan tahap interpretasi atau penafsiran terhadap sumber. Tahap penafsiran dari data-data yang telah melalui tahap kritik menjadi fakta-fakta yang diperoleh dalam penelitian. Setelah data-data tersebut dirumuskan dan disimpulkan kemudian ditafsirkan. Setiap fakta yang ditemukan dihubungkan dengan fakta lain, sehingga menjadi sebuah rekonstruksi yang memuat sebuah penjelasan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang didapatkan.

Dalam mengkaji dan memahami suatu permasalahan yang terjadi di masa lampau, maka sangat penting menggunakan ilmu bantu dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa ilmu bantu sosial, seperti ilmu politik untuk mempermudah memahami dan menganalisis permasalahan yang tengah dikaji. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan interdisipliner.

3.2.4 Historiografi

Dalam metode penelitian sejarah tahapan ini disebut Historiografi. Dalam Sjamsuddin (2012, hlm. 121) mengemukakan bahwa setelah menyelesaikan langkah-langkah pertama dan kedua berupa heuristik dan kritik sumber, sejarawan memasuki langkah-langkah selanjutnya yaitu penafsiran dan pengelompokan fakta-fakta dalam berbagai hubungan, formulasi dan presentasi hasil-hasilnya. Penafsiran juga dilakukan dalam penelitian ini.

Penulisan skripsi ini lebih menekankan pada penafsiran informasi dari berbagai sumber berupa buku, artikel, surat kabar serta jurnal yang penulis dapatkan dari berbagai tempat. Sehingga, penulis dapat berfikir dengan kritis agar bisa menyajikan informasi dengan objektif dengan memperlihatkan fakta yang sebenarnya. Penulisan ini akan memperlihatkan secara komperhensif. Penulis akan melakukan pengkajian terhadap permasalahan yang diangkat secara

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

menyeluruh dimulai dari latar belakang didirikannya kamp pengasingan di Boven Digoel hingga pengalaman para tokoh nasionalis Indonesia yang menjalani kehidupan di Boven Digoel karena diasingkan oleh pemerintahan kolonial pada tahun 1927-1943.

Setelah dilakukannya penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh maka langkah selanjutnya adalah penulis menyajikan tafsiran tersebut dalam suatu tulisan sejarah. Sjamsuddin (2012, hlm. 121) menjelaskan ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena ia pada akhirnya harus menghasilkan suatu sintesis dari hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan utuh yang disebut historiografi. Kausalitas merupakan proses eksplanasi yang penulis hadirkan. Sedangkan analitis-kritis merupakan pendekatan yang digunakan agar karya ilmiah dapat diterima dan dipertanggungjawabkan di lingkungan Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI.

Penulisan ini berbentuk sebuah karya tulis ilmiah yang disebut dengan skripsi. Dalam sistematika penulisan skripsi ini harus berpedoman pada karya tulis ilmiah 2015 dan hal tersebut menjadi acuan bagi seluruh jenis penulisan termasuk di dalamnya skripsi. Dalam aturan pengutipan juga menggunakan sistem Harvard yang sesuai dengan buku pedoman penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2015. Tidak hanya itu juga skripsi harus disusun dengan gaya bahasa yang sederhana tidak berbelit-belit dan mampu menjawab permasalahan yang dikaji oleh seorang penulis, dan menggunakan cara penulisan yang sesuai dengan ejaan yang telah disempurnakan (EYD).

Sistematika dalam penulisan skripsi berjudul “BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru”. Terbagi menjadi lima bagian, yang memuat pendahuluan, kajian pustaka, tahapan

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

penelitian, pembahasan dan terakhir adalah kesimpulan. Adapun sistematika penelitiannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan penulis akan memaparkan secara terperinci mengenai latar belakang masalah. Kemudian dalam pemaparan tersebut akan dijelaskan mengapa penulis memilih pengasingan para tokoh pergerakan Nasional Indonesia menjadi objek penelitiannya. Selanjutnya dijelaskan juga mengenai permasalahan-permasalahan apa yang akan dikaji oleh penulis. Kemudian mengenai tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan penelitian mengenai pengalaman para tokoh selama diasingkan di Boven Digoel juga dipaparkan dalam bab ini. Serta, penulis juga mendeskripsikan bagaimana manfaat yang hendak didapat dalam penelitian ini.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis berusaha menguraikan mengenai konsep-konsep yang berkaitan dengan kajian yang penulis angkat. Dalam hal ini buku-buku, jurnal, atau literatur lain yang akan penulis gunakan serta penelitian terdahulu yang akan penulis pakai dalam menunjang penulisan skripsi nantinya.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini penulis akan menguraikan bagaimana metode yang digunakan untuk menyelesaikan rumusan masalah yang lebih difokuskan dalam pertanyaan penelitian. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai langkah-langkah serta tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan secara prosedural dari mulai persiapan hingga akhir penelitian secara terperinci. Dari mulai Heuristik, Kritik, hingga Historiografi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penulis dalam memberikan arahan dalam memecahkan masalah mengenai permasalahan yang dikaji.

Bab IV Pembahasan, dalam bab ini akan dipaparkan tentang pengalaman dan perjuangan yang dituliskan oleh beberapa tokoh nasionalis Indonesia saat diasingkan di Boven Digoel pada tahun 1927-1943. Pada bab empat ini, peneliti membagi menjadi tiga bahasan utama. Pertama, penulis menjelaskan bagaimana gambaran secara umum mengenai latar belakang pendirian kamp pengasingan

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

Boven Digoel. Kedua, penulis memaparkan bagaimana latar belakang Moh. Hatta, Sutan Sjahrir dan Mohammad Bondan diasingkan di Boven Digoel. Ketiga, penulis menjelaskan bagaimana perjuangan Moh. Hatta, Sutan Sjahrir dan Mohammad Bondan menghadapi tantangan kehidupan pengasingan.

Bab V, Simpulan dan Saran, dalam bab ini dituangkan interpretasi dari penulis setelah menganalisis hasil penelitian di atas. Bab ini bukan merupakan rangkuman dari penelitian, melainkan hasil dan pemahaman penulis dalam memecahkan permasalahan yang ada dalam penelitian.

Daftar Pustaka, berisi rujukan yang penulis gunakan dalam menulis kajian mengenai skripsi yang berjudul “BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru”. Sumber tersebut di antaranya buku, dokumen, sumber internet, dan lain-lain. Dalam daftar pustaka dituliskan berbagai sumber yang digunakan penulis selama melakukan penelitian yang disusun secara alfabetis. Daftar Pustaka ini memuat sumber buku, jurnal, artikel, tesis terkait yang dapat penulis rujuk atau kutip tulisannya dalam penyusunan skripsi ini. Penulisan daftar pustaka dari keseluruhan bab yang terdapat dalam skripsi ini disusun berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah terbaru tahun 2014 yang diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia.

Lampiran-lampiran, Berisi dokumen atau foto yang digunakan dalam penelitian atau dalam proses penulisan. Setiap lampiran diberi nomor urut, sesuai dengan urutan penggunaannya dan diberi judul.

Demikianlah sekiranya uraian atau penjelasan penulis mengenai bab III yaitu metode penelitian. Pada bab III ini penulis berusaha mendeskripsikan, prosedur atau metodologi penelitian yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan kajian mengenai skripsi berjudul “**BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru**”. Hal tersebut dilakukan untuk membantu mempermudah penulisan skripsi ini.

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para Tokoh Nasional PNI Baru

Rosa Rizky Rahmayanti, 2017

*BOVEN DIGOEL 1927-1943: Kawah Candradimuka Bagi Para
Tokoh Nasional PNI Baru*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu